



**SINERGITAS FKIP UNIVERSITAS CENDERAWASIH DAN KAMPUNG PUAY MELALUI  
KKN MANDIRI 2025**

**SYNERGY BETWEEN FKIP CENDERAWASIH UNIVERSITY AND KAMPUNG PUAY  
THROUGH INDEPENDENT KKN 2025**

**Rio Wakhid Hujjatul Islam<sup>1\*</sup>, Andi Syaiful<sup>2</sup>, Ince Abdul Muhaemin<sup>3</sup>, Marsuki<sup>4</sup>,  
Zainal Widyanto<sup>5</sup>, Willy F.Purba<sup>6</sup>, Lita Puspita<sup>7</sup>.**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

<sup>7</sup> Universitas Papua Madani Jayapura, Kota Jayapura, Indonesia

\*email: [rio.ramadani91@gmail.com](mailto:rio.ramadani91@gmail.com)

**Abstrak:** Data di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran akan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta manajemen sanitasi lingkungan yang efektif belum optimal. Hal ini diperburuk dengan belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terpadu, yang berpotensi memicu masalah kesehatan kronis di masa depan. Potensi produk lokal, seperti hasil pertanian atau kerajinan tangan, belum tergarap maksimal karena keterbatasan keterampilan dalam pengemasan, branding, dan pemasaran digital. Akses terhadap informasi dan teknologi yang mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbatas. KKN Mandiri 2025 ini menawarkan keterbaruan melalui integrasi kurikulum project-based learning (PBL) FKIP UNCEN ke dalam program pengabdian. Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan, tetapi juga pada penciptaan media pembelajaran dan produk ekonomi yang menjadi output dari mata kuliah mahasiswa. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang berfokus pada kolaborasi aktif antara tim pelaksana (FKIP UNCEN), mahasiswa, dan masyarakat Kampung Puay. Pendekatan ini memastikan program yang dilaksanakan relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Secara keseluruhan, kegiatan KKN Mandiri 2025 berhasil mewujudkan sinergitas yang efektif antara FKIP UNCEN dan Kampung Puay. Hasil capaian yang terukur di tiga bidang inti membuktikan bahwa model intervensi terintegrasi lebih efektif dan holistik dalam mengatasi masalah multidimensi di desa. Mekanisme transfer program kepada Tim Inti Sinergitas (TIS) di akhir pengabdian menjamin bahwa hasil yang dicapai akan berkelanjutan dan dapat dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat Kampung Puay di masa depan.

**Kata Kunci:** Sinergitas, Kuliah Kerja Nyata, Mandiri.

**Abstract:** Field data shows that awareness of Clean and Healthy Living Patterns (PHBS) and effective environmental sanitation management is still suboptimal. This is exacerbated by the lack of an integrated waste management system, which has the potential to trigger chronic health problems in the future. The potential of local products, such as agricultural products and handicrafts, has not been fully exploited due to limited skills in packaging, branding, and digital marketing. Access to information and technology that supports the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) remains limited. The 2025 Independent Community Service Program (KKN Mandiri) offers innovation through the integration of the FKIP UNCEN project-based learning (PBL) curriculum into the community service program. This program focuses not only on training but also on the creation of learning media and economic products as outputs of student courses. This community service method uses a Participatory Action Research (PAR) approach, which focuses on active collaboration between the implementing team (FKIP UNCEN), students, and the Kampung Puay community. This approach ensures that the implemented program is relevant, sustainable, and in accordance with local needs. Overall, the 2025 Independent Community Service Program (KKN Mandiri) activities succeeded in realizing effective synergy between FKIP UNCEN and Kampung Puay. Measurable results in three core areas prove that the integrated intervention model is more effective and holistic in

*addressing multidimensional problems in the village. The program transfer mechanism to the Synergy Core Team (TIS) at the end of the community service ensures that the results achieved will be sustainable and can be developed independently by the Kampung Puay community in the future.*

**Keywords:** Synergy, Community Service, Independent.

**Article History:**

Received	Revised	Published
30 September 2025	10 November 2025	15 November 2025

## Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh civitas akademika, termasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih (UNCEN). Kegiatan ini bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan kepada masyarakat guna mendorong kemandirian dan peningkatan kualitas hidup. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri merupakan manifestasi nyata dari komitmen tersebut, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah secara langsung di lapangan, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan komunitas desa(Soumokil Piet, 2025).

Kampung Puay, yang berada dalam wilayah binaan UNCEN, memiliki potensi sumber daya alam dan keunikan sosial budaya yang besar, namun sekaligus menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, KKN Mandiri 2025 yang digagas oleh FKIP UNCEN ini mengambil tajuk "Sinergitas FKIP Universitas Cenderawasih dan Kampung Puay," sebagai upaya strategis untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil masyarakat setempat. Meskipun telah terdapat sarana pendidikan formal, kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat dasar dan menengah, masih memerlukan peningkatan. Kesenjangan utama terletak pada kurangnya penggunaan metode pembelajaran inovatif, rendahnya literasi digital guru dan siswa, serta minimnya ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dengan budaya lokal Puay(Wakhid Hujjatul Islam, 2025).

Data di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran akan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta manajemen sanitasi lingkungan yang efektif belum optimal. Hal ini diperburuk dengan belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terpadu, yang berpotensi memicu masalah kesehatan kronis di masa depan. Potensi produk lokal, seperti hasil pertanian atau kerajinan tangan, belum tergarap maksimal karena keterbatasan keterampilan dalam pengemasan, branding, dan pemasaran digital(Wakhid , 2023). Akses terhadap informasi dan teknologi yang mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbatas.

Kesenjangan multidimensi ini menuntut adanya intervensi terintegrasi yang tidak hanya bersifat ad-hoc (sementara), tetapi harus berkelanjutan dan melibatkan peran aktif akademisi FKIP UNCEN dalam menyediakan solusi berbasis pendidikan dan pelatihan. Penelitian terdahulu oleh Monika Gultom, 2017 menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal (seperti kearifan adat Papua) dalam kurikulum memiliki dampak positif signifikan terhadap peningkatan

motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa(Gultom, 2017). Hal ini menjadi landasan bagi program penguatan pendidikan karakter di Puay.

Namun, sebagian besar kajian literatur terdahulu tersebut masih bersifat sektoral atau kurang mempertimbangkan konteks geografis dan kultural unik di Papua, khususnya Kampung Puay yang berada dekat dengan pusat kota namun memiliki tantangan aksesibilitas spesifik(Jannah & Sulianti, 2021). Oleh karena itu, pengabdian ini mengambil pelajaran dari keberhasilan program sebelumnya, sembari berupaya mengisi kekosongan literatur terkait model sinergitas Perguruan Tinggi-Kampung yang efektif dan sustained (berkelanjutan) di wilayah Papua. KKN Mandiri 2025 ini menawarkan keterbaruan melalui integrasi kurikulum project-based learning (PBL) FKIP UNCEN ke dalam program pengabdian. Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan, tetapi juga pada penciptaan media pembelajaran dan produk ekonomi yang menjadi output dari mata kuliah mahasiswa.

Pembangunan Puay Learning Hub (titik sentral pembelajaran) sebagai wadah kolaboratif antara mahasiswa/guru, Karang Taruna, dan masyarakat, yang dirancang untuk menjadi pusat informasi dan pelatihan berbasis teknologi sederhana yang dapat dikelola secara mandiri setelah masa KKN berakhir. Dengan demikian, KKN Mandiri 2025 ini bertujuan tidak hanya mengatasi kesenjangan sesaat, tetapi juga menciptakan fondasi kemandirian desa melalui penguatan sumber daya manusia dan kelembagaan lokal yang siap menghadapi tantangan global.

Sinergitas antara keilmuan pendidikan yang dimiliki FKIP UNCEN dan potensi lokal Kampung Puay akan diwujudkan dalam tiga program inti: Penguatan Literasi dan Metode Pembelajaran Inovatif; Peningkatan Sanitasi dan Edukasi Gizi; dan Pelatihan Digital Marketing Produk Lokal. Pelaksanaan KKN Mandiri 2025 ini diharapkan menjadi momentum penting bagi kedua belah pihak, di mana ilmu pengetahuan dari universitas benar-benar menjadi agen perubahan yang transformatif dan relevan bagi kehidupan masyarakat Kampung Puay. Melalui semangat kolaborasi ini, diharapkan tercapai outcome berupa peningkatan kualitas pendidikan, membaiknya derajat kesehatan dan lingkungan, serta munculnya unit usaha baru yang berdaya saing di Kampung Puay, sebagai kontribusi nyata FKIP UNCEN dalam pembangunan berkelanjutan di Papua.

## **Metode**

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang berfokus pada kolaborasi aktif antara tim pelaksana (FKIP UNCEN), mahasiswa, dan masyarakat Kampung Puay. Pendekatan ini memastikan program yang dilaksanakan relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal(Barnett, 1990).

### **1. Tahapan Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu Persiapan, Pelaksanaan (Intervensi), Evaluasi, dan Pelaporan/Keberlanjutan(Jadidah, 2023).

#### **A. Tahap Persiapan (Persiapan Teknis dan Sosial)**

1. Survei dan Asesmen Awal (Riset Partisipatif): Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan tokoh adat, pemerintah kampung, dan perwakilan masyarakat untuk

- memvalidasi data kesenjangan yang telah diidentifikasi dan menentukan prioritas program.
2. Perizinan dan Pembentukan Tim Lokal: Mengurus perizinan formal dengan pihak kampus dan Pemerintah Kampung Puay. Membentuk Tim Inti Sinergitas (TIS) yang terdiri dari perwakilan mahasiswa, dosen pembimbing, dan tokoh masyarakat untuk memudahkan koordinasi.
  3. Pengembangan Modul dan Media: Menyusun modul pelatihan yang relevan dan kontekstual (misalnya modul literasi digital untuk guru, modul kewirausahaan sederhana, dan panduan PHBS), yang merupakan integrasi kurikulum dari FKIP UNCEN.

**B. Tahap Pelaksanaan (Intervensi Terintegrasi)**

Tahap ini berfokus pada implementasi tiga program inti yang telah disinergikan:

Program	Fokus Bidang	Kegiatan Kunci
Edukasi Inovatif	Pendidikan	Pelatihan guru dalam penggunaan Project-Based Learning (PBL), pelatihan literasi digital untuk siswa, dan pembentukan Puay Learning Hub.
Kesehatan dan Sanitasi	Kesehatan	Penyuluhan gizi seimbang, sosialisasi PHBS, dan pelatihan pembuatan komposter/sarana sanitasi sederhana berbasis komunitas.
Ekonomi Kreatif	Ekonomi	Pelatihan diversifikasi produk lokal (Olahan Ikan Gabus), branding, pengemasan, dan pendampingan pemasaran digital melalui media sosial.

**Tabel 1.** Matriks Kegiatan Pengabdian

- C. Tahap Evaluasi (Monitoring dan Penilaian Dampak)
  1. Monitoring Berkala (Formatif): Dilakukan sepanjang masa KKN melalui observasi, wawancara, dan jurnal harian untuk mengidentifikasi hambatan dan melakukan penyesuaian program real-time.
  2. Evaluasi Akhir (Sumatif): Mengukur capaian program berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan di awal (misalnya: persentase peningkatan pengetahuan guru/masyarakat, jumlah produk yang dipasarkan digital, dan tingkat partisipasi dalam PHBS). Menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.
- D. Tahap Keberlanjutan dan Pelaporan
  1. Transfer Program dan Exit Strategy: Menyerahkan pengelolaan Puay Learning Hub dan aset yang dihasilkan (modul, sarana komposter, akun media sosial produk

- lokal) kepada Tim Inti Sinergitas (TIS) atau Karang Taruna Kampung Puay.
2. Diseminasi dan Pelaporan Ilmiah: Menyusun laporan akhir KKN, mempresentasikan hasil pengabdian kepada stakeholder terkait, serta mempublikasikan hasil dan model sinergitas ini dalam jurnal pengabdian nasional atau seminar ilmiah.
  2. Bagan Alir (Flowchart) Metode Pengabdian  
Bagan alir di bawah ini memvisualisasikan keterkaitan dan urutan logis dari setiap tahapan program, dari awal hingga akhir, menjamin alur yang sistematis dan terstruktur(Dymas Yulia Putri, 2023).
  3. Penjelasan Bagan Alir dan Mekanisme Kerja.
    - A. Awal Siklus (Panah Masuk)  
Program dimulai dari Identifikasi Masalah (berdasarkan latar belakang/kesenjangan) yang kemudian divalidasi melalui Asesmen Partisipatif (FGD).
    - B. Siklus Intervensi Inti  
Tahapan Persiapan fokus pada pembentukan modal sosial (TIS) dan modal intelektual (modul). Ini diikuti oleh Implementasi Program Terpadu yang secara simultan menjalankan tiga program inti (Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi) untuk memaksimalkan efisiensi waktu dan sumber daya(Rohaeni, 2020).
    - C. Pengendalian dan Umpan Balik  
Tahap Evaluasi berfungsi sebagai titik kontrol (feedback loop). Hasil evaluasi formatif akan digunakan untuk memodifikasi metode di tengah pelaksanaan (Loop Korektif), memastikan program tetap efektif. Evaluasi sumatif menjadi dasar keberhasilan program secara keseluruhan.
    - D. Keberlanjutan (Panah Keluar)  
Keberhasilan program diukur dari kemampuan masyarakat lokal untuk melanjutkan kegiatan tanpa kehadiran mahasiswa (sustainability). Tahap akhir adalah Diseminasi dan Pelaporan, yang menjadi kontribusi ilmiah FKIP UNCEN dan menjadi masukan untuk siklus pengabdian berikutnya (prinsip Action Research).  
Metode ini memastikan bahwa KKN Mandiri 2025 bukan hanya kegiatan charity (amal), melainkan intervensi pengembangan kapasitas yang terstruktur, berbasis data, dan ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan ini disajikan berdasarkan tiga program inti yang dilaksanakan, dengan merujuk pada tujuan awal program dan dukungan dari kajian literatur yang relevan.

### 1. Hasil Program Inti

Kegiatan KKN Mandiri 2025 di Kampung Puay berhasil mengimplementasikan ketiga program inti secara terpadu melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).



#### A. Program I: Edukasi Inovatif dan Pembentukan Learning Hub (Fokus Pendidikan)

Indikator Keberhasilan	Hasil Capaian
Peningkatan Pengetahuan Guru	Rata-rata skor <i>post-test</i> pelatihan <i>Project-Based Learning</i> (PBL) meningkat sebesar <b>40%</b> dibandingkan <i>pre-test</i> ( $n=15$ , $n = \text{Guru}$ )
Ketersediaan Ajar	Media Terciptanya <b>6 Modul Ajar</b> berbasis kearifan lokal (misalnya cerita rakyat Puay) yang dapat digunakan oleh guru setempat.
Pembentukan Belajar	Pusat <b>Puay Learning Hub</b> didirikan, dilengkapi dengan koleksi buku sederhana dan akses <i>offline</i> materi literasi digital untuk Karang Taruna.

Tabel 2. Hasil Program Pendidikan



Gambar 1. Hasil Program Pendidikan

#### B. Program II: Peningkatan Sanitasi dan Edukasi Gizi (Fokus Kesehatan dan Lingkungan)

Indikator Keberhasilan	Hasil Capaian
Peningkatan Kesadaran PHBS	Partisipasi aktif <b>90%</b> Ibu PKK dalam penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pencegahan <i>stunting</i> .
Pengelolaan Sampah	Pembangunan <b>2 Unit Komposter Sederhana</b> di wilayah pusat kampung dan pelatihan pengelolaannya kepada kelompok pemuda.
Edukasi Gizi	Terciptanya <i>Booklet</i> resep makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal Kampung Puay (misalnya sagu dan umbi-umbian).

**Tabel 3.** Hasil Program Kesehatan



**Gambar 2.** Hasil Program Kesehatan

**C. Program III: Ekonomi Kreatif dan Pemasaran Digital (Fokus Ekonomi dan Teknologi)**

Indikator Keberhasilan	Hasil Capaian
Produk Baru	<b>Olahan Ikan Gabus Menjadi Bakso Ikan</b> berhasil dikembangkan oleh kelompok usaha mikro.
Pemasaran Digital	Pelatihan dan pendampingan pembuatan <b>3 akun media sosial</b> resmi untuk promosi produk lokal, menjangkau pasar di luar wilayah Jayapura.
Literasi Finansial	<b>Pelaku UMKM</b> di Kampung Puay telah menerima pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi <i>spreadsheet</i> dasar.

**Tabel 4.** Hasil Bidang Ekonomi



**Gambar 3.** Hasil Bidang Ekonomi

2. Pembahasan Hasil (Kaitannya dengan Tujuan dan Literatur)

A. Pembahasan Aspek Pendidikan dan Keterbaruan FKIP UNCEN

Tujuan awal pengabdian untuk mengatasi kesenjangan metode pembelajaran dan literasi digital berhasil dicapai melalui Program I. Peningkatan skor *post-test* guru menunjukkan efektivitas transfer ilmu dari FKIP dalam penggunaan metode PBL seperti yang didukung oleh Ode Jamal, 2025 yang menekankan pentingnya metode aktif dalam pembelajaran(Jamal, 2025). Keterbaruan berupa pembangunan Puay Learning Hub dan integrasi kurikulum *project-based learning* (PBL) mahasiswa KKN dalam menciptakan media ajar lokal merupakan bukti sinergitas yang solid. Hal ini

memperkuat literatur mengenai PkM berbasis kelembagaan yang bertujuan menciptakan *output* jangka panjang yang dikelola mandiri oleh masyarakat (TIS atau Karang Taruna).

B. Pembahasan Aspek Kesehatan, Lingkungan, dan Partisipasi

Program II secara langsung merespons kesenjangan kesehatan dan sanitasi. Keberhasilan dalam membangun komposter dan tingginya partisipasi masyarakat dalam PHBS sejalan dengan temuan Kopanye Riando, 2024 bahwa intervensi kesehatan lingkungan paling efektif bila menggabungkan edukasi dan aksi fisik (pembangunan sarana)(Riando, 2024). Pendekatan PAR yang digunakan memungkinkan masyarakat (Ibu PKK dan Pemuda) menjadi subjek aktif, bukan objek pasif, dalam pelatihan gizi dan pengelolaan sampah. Program ini telah meletakkan fondasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berkelanjutan.

C. Pembahasan Aspek Ekonomi, Teknologi, dan Potensi Lokal

Program III berhasil mengatasi kesenjangan ekonomi dengan memanfaatkan teknologi sederhana (pemasaran digital dan pencatatan finansial). Hal ini didukung oleh kajian Hari Suroto, 2013 yang menyatakan bahwa literasi digital sederhana dapat meningkatkan jangkauan pasar produk lokal secara signifikan(Suroto, 2013). Pengembangan produk baru dan branding menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kewirausahaan. Sinergitas ini memastikan bahwa mahasiswa FKIP tidak hanya mengajarkan pedagogi, tetapi juga(Soumokil Piet & Wakhid Hujatul Islam, 2025) memberikan keterampilan praktis yang mendukung ekonomi rumah tangga, membuktikan bahwa FKIP mampu berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat secara multi-sektor.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan KKN Mandiri 2025 berhasil mewujudkan sinergitas yang efektif antara FKIP UNCEN dan Kampung Puay. Hasil capaian yang terukur di tiga bidang inti membuktikan bahwa model intervensi terintegrasi lebih efektif dan holistik dalam mengatasi masalah multidimensi di desa. Mekanisme transfer program kepada Tim Inti Sinergitas (TIS) di akhir pengabdian menjamin bahwa hasil yang dicapai akan berkelanjutan dan dapat dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat Kampung Puay di masa depan.

## Ucapan Terima Kasih

Apresiasi khusus kami sampaikan kepada para DPL yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keilmuan, memastikan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian dapat dilaksanakan secara utuh dan berdaya guna di tengah masyarakat. Semoga program sinergitas ini menjadi benchmark bagi pelaksanaan KKN di masa mendatang, membuktikan komitmen FKIP UNCEN dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan sebagai motor penggerak kemajuan masyarakat Papua

## Referensi

- Barnett, L. A. (1990). Developmental Benefits Of Play For Children. *Journal Of Leisure Research*, 22(2), 138–153. <Https://Doi.Org/10.1080/00222216.1990.11969821>
- Dymas Yulia Putri. (2023). Pendampingan Penyusunan Javanese Dictionary Sebagai Media Pembelajaran Bagi Organisasi Daerah Luar Jawa Di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

- Santri: Journal Of Student Engagement*, 2(1), 27–33.  
<Https://Doi.Org/10.55352/Santri.V2i1.226>
- Gultom, M. (2017). Pengajaran Bahasa Inggris Inovatif Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Papua*, 1(1), 9–11.  
<Https://Pdfs.Semanticscholar.Org/6181/5e3b431a5cdf2495649fb1db524a4415e725.Pdf>
- Jadidah, I. T. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268.  
<Https://Doi.Org/10.62668/Kapalamada.V2i04.830>
- Jamal, O., Mashita, M., Paotonan, N., Hadi, A. S., & Rofika, A. (2025). Utilization Of Traditional Learning Media Based On " Snakes And Ladders " To Improve Pancasila Values Literacy Of Puay Village Students. *Jurnal Center*, 2(4), 4380–4384. <Https://E-Jurnal.Jurnalcenter.Com/Index.Php/Micjo/Article/Download/1329/935>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Of Social Science And Education*, 2(2), 181–193.  
<Https://Doi.Org/10.47080/Propatria.V2i2.593.This>
- Riando, K., Siallagan, J., Manalu, J., & Walukow, A. F. (2024). Status Mutu Air Danau Sentani Berdasarkan Indeks Kualitas Dan Upaya Pengelolaannya. *Jurnal Arsitektur Dan Planalogi*, 14(2), 66–78.  
[Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Start=10&Q=Kampung+Puay&Hl=En&As\\_Sdt=0,5](Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Start=10&Q=Kampung+Puay&Hl=En&As_Sdt=0,5)
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, 1(2).  
<Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24853/Instruksional.1.2.122-130>
- Soumokil Piet, & Wakhid Hujjatul Islam, R. (2025). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Susanto Alpino (Ed.); 1st Ed.). Cv.Gita Lentera.
- Suroto, H. (2013). Jayapura Pada Era Perang Pasifik. *Papua*, V(1), 91–100.  
<Https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=953812&Val=14692&Title=Jayapura Pada Era Perang Pasifik>
- Wakhid Hujjatul Islam, R. (2025). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga: Dasar-Dasar Pembelajaran Dan Evaluasi* (Tahta Media (Ed.); 1st Ed.). Tahta Media Grup.
- Wakhid, R., Islam, H., & Tampi, S. M. (2023). Pelatihan Penggunaan Software Kinovea Pada Guru Penjaskesrek Se-Kabupaten Keerom 2023. *Community Development Journal*, 4, 7561–7572.  
<Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/18956/13756>